

**PENGARUH PEMBELAJARAN ETIKA DAN LINGKUNGAN  
AKADEMIK TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN DAN KEPEKAAN  
MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI TERKAIT TINDAKAN TIDAK  
BERETIKA DALAM BISNIS**

(Studi pada Perguruan Tinggi di Bandarlampung)

(Skripsi)

Oleh

**SRI WAHYUNI**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PEMBELAJARAN ETIKA DAN LINGKUNGAN AKADEMIK TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN DAN KEPEKAAN MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI TERKAIT TINDAKAN TIDAK BERETIKA DALAM BISNIS**

(Studi pada Perguruan Tinggi di Bandarlampung)

Oleh

**SRI WAHYUNI**

Penelitian ini hendak melihat penerapan pembelajaran etika dan lingkungan akademik di Kota Bandarlampung. Penelitian ini memprediksi penerapan pembelajaran etika bisnis yang dilihat dari muatan etika bisnis terintegrasi, pengetahuan dosen, dan metode pengajaran akan meningkatkan kepekaan etika mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga menduga terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepekaan etika mahasiswa, yaitu lingkungan akademik dilihat dari interaksi dosen dengan mahasiswa dan interaksi mahasiswa dengan mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian survei, dengan menggunakan kuesioner terstruktur, berdasarkan penelitian oleh Bachtiar, dkk. (2014). Responden utama dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini menemukan bahwa kepekaan etika mahasiswa relatif rendah. Pengetahuan dosen dan interaksi dosen dengan mahasiswa berpengaruh positif terhadap kepekaan etika mahasiswa terkait perkuliahan namun muatan etika bisnis yang terintegrasi, metode pengajaran, dan interaksi mahasiswa dengan mahasiswa tidak terbukti signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan penerapan muatan etika bisnis dalam sebuah kurikulum yang terintegrasi bersifat disfungsi, karena ketidaksamaan minat dan kemampuan dosen serta tidak tersedianya infrastruktur yang mendukung pelaksanaan kurikulum. Pemahaman dan kepekaan etika perkuliahan dapat memediasi variabel independen terhadap pemahaman dan kepekaan etika bisnis.

Kata kunci: pembelajaran etika, kepekaan etika, lingkungan akademik.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF ETHIC LEARNING AND ACADEMIC ENVIRONMENT TO UNDERSTANDING LEVEL AND SENSITIVITY OF UNIVERSITY STUDENT RELATED TO NON-ETHIC ACTION IN BUSINESS**

(Study on University in Bandarlampung)

By

**SRI WAHYUNI**

This study would like to see the implementation of etchic learning and academic environmnet in Bandarlampung. This study predicted the implementation of business etchic learning which based on integrated business ethic subject, lecturer's knowledge, and learning method which would improve the sensitivity of university student. In addition, this study also predicted other factors which influenced the ethic sensitivity of university student, there are academic environment which described from lecturer and student's interaction and student interaction with the other student. This study is survey study, using structured questionnaire, based on Bachtiar, et al. (2014) study. The main respondend from this study is accounting student.

This study found that the ethic sensitivity of university student is relatively low. Lecturer's knowledge and interaction of lecturer with student positively significant to the ethic sensitivity of student related to the learning activity but integrated ethic business, learning method, and student interaction with other student is not significant. The cause of this result is because the implementaion of ethic business subject in the integrated curriculum is disfunctional, because the interest differences, lecturer's skill, and lack of infrastructure which could support the implementation of curriculum. The understanding and sensitivity of ethics lecture can mediate independent variable to the understanding and sensitivity of business ethic.

Keyword: ethic learning, ethic sensitivity, academic environment.

PENGARUH PEMBELAJARAN ETIKA DAN LINGKUNGAN AKADEMIK  
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN DAN KEPEKAAN MAHASISWA  
JURUSAN AKUNTANSI TERKAIT TINDAKAN TIDAK BERETIKA  
DALAM BISNIS  
(Studi pada Perguruan Tinggi di Bandarlampung)

Oleh

Sri Wahyuni

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2016

Judul Skripsi

**: PENGARUH PEMBELAJARAN ETIKA DAN LINGKUNGAN  
AKADEMIK TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN DAN  
KEPEKAAN MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI TERKAIT  
TINDAKAN TIDAK BERETIKA DALAM BISNIS (Studi Pada  
Perguruan Tinggi Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa

**: Sri Wahyuni**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 1211031092**

Jurusan

**: Akuntansi**

Fakultas

**: Ekonomi dan Bisnis**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**



**Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP-195809191995011001



**Ade Widiyanti, S.E., MS.Ak., Akt., CA.**  
NIP 19740826 200812 2 002

**MENGETAHUI**

**2. Ketua Jurusan Akuntansi**



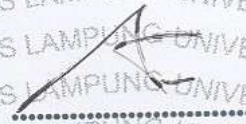
**Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 19620612 199010 2 001

**MENGESAHKAN**

1. **Tim Penguji**

**Ketua**

**: Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt.**



**Sekretaris**

**: Ade Widiyanti, S.E., MS.Ak., Akt., C.A.**



**Penguji Utama : Dr. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Akt.**



2. **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**

**NIP 19610904 198703 1 011**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Juni 2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama : Sri Wahyuni**

**NPM : 1211031092**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Etika dan Lingkungan Akademik Terhadap Tingkat Pemahaman dan Kepekaan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terkait Tindakan Tidak Beretika dalam Bisnis (Studi pada Perguruan Tinggi di Bandarlampung)” telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, bukan jiplakan hasil karya orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lainnya. Sepanjang sepengetahuan saya, skripsi ini belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang diacu secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Juni 2016



Sri Wahyuni

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir di Prabumulih pada 04 Januari 1995 sebagai putri pertama dari empat bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan kanak-kanak di TK Aisyah Bustanul Alfath tahun 2000, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SDN 12 Prabumulih dan lulus tahun 2006. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMPN 2 Prabumulih yang diselesaikan pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMAN 1 Prabumulih hingga lulus pada tahun 2012.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2012 melalui jalur SNMPTN Undangan (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).



## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ Orang tuaku tercinta, Bapak dan Mamak, atas segala kasih sayang, dukungan, pengorbanan, dan segala sesuatunya yang telah diberikan.
- ❖ Nenek, kakek, dan adikku tersayang, untuk semangat, doa, bantuan, keceriaan dan dukungan yang selalu diberikan.
- ❖ Seluruh keluarga besarku dan saudara-saudaraku, atas segala dukungan, doa, nasihat, dan motivasi yang selalu diberikan.
- ❖ Sahabat dan teman-temanku, untuk keceriaan, nasihat, dan dukungan yang selalu diberikan.
- ❖ Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

## **MOTO**

*“Berjalan dengan percaya diri ke arah impianmu. Jalani kehidupan yang kamu impikan” -- Henry David Thoreau--*

*“Bila kamu tak tahan penatnya belajar, maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan” -- Imam Asy-Syafi’i--*

*“Rencana Allah lebih baik dari rencana kita. Tetap berjuang dan berdoa hingga menemukan bahwa rencana Allah memang yang terbaik”--Anonim--*

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmatNya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Etika dan Lingkungan Akademik terhadap Tingkat Pemahaman dan Kepekaan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terkait Tindakan Tidak Beretika dalam Bisnis (studi pada Perguruan Tinggi di Bandarlampung)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Lampung dapat terselesaikan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku sekretaris Jurusan Akuntansi.
4. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt, selaku Pembimbing Utama atas kesediaannya untuk memberikan waktu, bimbingan, nasihat, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M. S.Ak., Akt., C.A., selaku Pembimbing Pendamping atas kesediannya dalam memberikan waktu, bimbingan, pengetahuan, nasihat, pengalaman serta pembelajaran diri selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Akt., selaku Penguji Utama atas saran dan kritik, serta nasihat yang membangun baik bagi penyelesaian skripsi maupun bagi diri penulis.
7. Ibu Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt., selaku Pembimbing Akademik atas segala saran dan nasihat yang diberikan selama masa perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta staf di Jurusan Akuntansi dan Fakultas Ekonomi Universitas Lampung, atas ilmu, dukungan dan pembelajaran yang telah diberikan.

9. Kedua orang tuaku, Bapak tercinta Ermansyah dan Mamak tersayang Huzaifah. Terima kasih atas limpahan kasih sayang, dukungan, perlindungan, nasihat, semangat, dan ajaran hidup yang dengan setia akan selalu membimbing setiap langkah penulis untuk mewujudkan mimpi dan cita penulis. Tiada kata yang dapat menggambarkan rasa syukur dan rasa terima kasih penulis atas segala hal yang telah diberikan.
10. Terimakasih untuk nyai dan yai atas setiap doanya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adik-adikku tersayang, Ilham Taufik, Fauzan, dan Fauzi. Terima kasih untuk setiap dukungan semangat, kegembiraan dan kesabaran yang diberikan kepadaku selama ini.
11. Keluarga besar dari kedua belah pihak orangtuaku. Kiranya penyelesaian skripsi ini dapat menjadi kebanggaan untuk Wak Mus, Wak Kiyut, Wak Jum, Wak Toto, Wak Imron, Bik Ida, Mang Nurman, Bik Dewi, Bik Leni, Mang Alam, Mang Ewang, dan Mang andri. Terima kasih untuk setiap kasih sayang, nasihat, dan dukungan semangat yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah memberikan kesehatan dan panjang umur untuk kalian semua.
12. Kakak dan adik sepupuku Kak Dian, Kak Firman, Kak Yudi, Yuk Nana, Yuk Eni, Yuk Emi, Mbak Indah, Devi, Pipit, Dini, Ranti, Rania, Putri, Tiara, Berlian, Rani, Salsa, Zahra terimakasih untuk semuanya dan semoga kita bisa sukses dan membanggakan kedua orang tua.
13. Terimakasih untuk sahabatku Larisah, yang sudah jadi teman, ibu, kakak, adik, dan nenek sekaligus. yang sudah menjadi peramai *handphone* dan penghibur. Walaupun kita jauh *still keep in touch please!*
14. Untuk wanita-wanita luar biasa para Gelinaks: Evi Krismayanti, Mia Meisiska, Muthia Prima N, Elia Rahma P, dan Puji Kurnia P. Penulis sangat bersyukur dan berterimakasih atas kesediaannya menemani, menyemangati, menghibur, dan membantu proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih untuk setiap tawa, canda, bahagia, air mata, dan haru. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, dan pemberi solusi untuk setiap masalah yang penulis hadapi. *Thank you for every time we spend together.* Semoga persahabatan kita berlanjut hingga maut menjelang. *I'm still counting on you, guys.*

15. Terimakasih untuk teman sekaligus guru bagi penulis Fatkhur Rohman, telah membantu memberikan ilmunya selama proses penyelesaian skripsi ini.
16. Anak Kosan Wisma Andini, terutama Mbak Puri, Armelia, Siti, Novita, Amel, Dela, terimakasih untuk semua semangat, doa dan dukungan kalian.  
*Love you guys.*
17. Teman-teman sejawat Akuntansi 2012. Terutama untuk Ferly, Dwi, Ani, Puspita, Anggie, Dian Kusuma D, Elvi Riali, Rossinda Budianti, Susi Baggus, Kiky, Priska, Shaumi, Trida, Citra, Widya, Desi, Yunita, Liana, Eva, Dila, Nurul atas semua bantuan dan dukungan kepada penulis. Terima kasih untuk sudah bersama-sama berjuang di bangku perkuliahan. Segala jerih payah kita akan terbayar di masa mendatang, “karena hasil tidak pernah mengkhianati proses”.
18. Teman-teman rantauan dari Prabumulih Widi, Yais, Soni, Yoga, Prayoga, Ismail, Picha terimakasih untuk semuanya, tetap menjadi keluarga seperantauan.
19. Para responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kusioner ini.
20. Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu mohon maaf atas segala kekurangannya. Semoga skripsi ini bermanfaat dikemudian hari.

Bandar Lampung, 2016

Penulis

**Sri Wahyuni**

## DAFTAR ISI

### Halaman

#### DAFTAR ISI

#### DAFTAR TABEL

#### DAFTAR GAMBAR

#### DAFTAR LAMPIRAN

### I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	9

### II. LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Perkembangan Moral Kognitif.....	10
2.1.2 Model Studi Yale .....	11
2.1.3 Proses komunikasi Persuasif.....	12
2.1.4 Interaksi Kelompok .....	14
2.1.5 Pembelajaran Etika.....	15
2.1.6 Kepekaan Etika Mahasiswa .....	17
2.1.7 Tindakan Tidak Beretika.....	18
2.1.8 IPK, Gender, Semester, Universitas.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu .....	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22

2.4 Pengembangan Hipotesis .....	22
----------------------------------	----

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	26
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	26
3.3 Variabel dan Pengukuran .....	27
3.3.1 Variabel Dependen .....	27
3.3.2 Variabel Independen.....	27
3.3.3 Variabel Mediating.....	30
3.3.4 Variabel Kontrol.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.5 Metode Analisis Data .....	33
3.6 Analisis Deskriptif.....	35
3.7 Evaluasi <i>Outer Model</i> (Model Pengukuran) .....	35
3.8 Evaluasi <i>Inner Model</i> (Model Struktural) .....	36
3.9 Pengujian Hipotesis .....	37

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	38
4.2 Statistik Deskriptif.....	39
4.3 Hasil Analisis Data.....	47
4.3.1 Hasil Evaluasi <i>Outer Model</i> (Model Pengukuran).....	47
4.3.2 Hasil Evaluasi <i>Inner Model</i> (Model Struktural).....	51
4.3.3 Koefisien Jalur.....	53
4.3.4 Pengujian Hipotesis .....	55
4.4 Pembahasan.....	59
4.4.1 Pengaruh Muatan Etika Bisnis dalam Kurikulum yang Terintegrasi .....	59
4.4.2 Pengaruh Pengetahuan Dosen dan Metode Pengajaran.....	60

4.4.3	Pengaruh Lingkungan Akademi terhadap Pemahaman dan Kepekaan Etika Mahasiswa dalam Perkuliahan.....	62
4.4.4	Pengaruh Pemahaman dan Kepekaan Etika Perkuliahan terhadap Pemahaman dan Kepekaan Etika bisnis .....	63
4.4.5	Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Pemahaman dan Kepekaan Etika bisnis .....	64

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Simpulan.....	66
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	68
5.3	Saran.....	69

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1.1 Tahapan <i>Cognitive Moral Development</i> .....	10
2.2 Penelitian Terdahulu .....	20
3.3 Operasional Variabel Utama .....	31
3.3.4 Operasional Variabel Kontrol .....	32
4.1 Karakteristik Demografi Responden.....	38
4.2 Analisis Deskriptif .....	40
4.3 Nilai AVE .....	47
4.4 Hasil Uji Validitas.....	48
4.5 AVE dan Square root AVE.....	50
4.6 Hasil Uji Realibilitas .....	51
4.7 Nilai R- Square.....	52
4.8 Koefisien Jalur .....	53
4.9 Rangkuman Hasil Hipotesis .....	58

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1      Langkah-langkah Perubahan Sikap .....	12
2      Pendekatan Komunikasi dan Persuasif menurut Model Studi Yale...	13
3      Kerangka Pemikiran .....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- 1 Kuesioner
- 2 Surat Izin Penelitian
- 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- 4 Tabulasi Data Responden
- 5 *Outer Model* (Model Struktural)
- 6 *Average Validity Extracted*
- 7 *Outer Loadings*
- 8 *Cronbach Alpa*
- 9 *Composite Reliability*
- 10 *Inner Model* (Model Pengukuran)
- 11 *Path Coefficients* (Mean, STDEV, T-Values)
- 12 Demografi Responden
- 13 *Cross Loadings*
- 14 *Latent Variabel Correlations*
- 15 Model *PLS Algorithm*
- 16 Model *Bootstrapping*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal pendidikan, perguruan tinggi juga merupakan salah satu kunci untuk memenuhi tantangan tersebut. Arti pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:232) dalam Madjid (2014) adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Secara lebih luas lagi pendidikan diartikan sebagai suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya ditengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal (Zamron, 2010 dalam Elmubarok, 2008:3)

Oleh karena itu dari pengertian pendidikan itu sendiri tidak hanya konsep-konsep pendidikan yang terjadi dalam prosesnya tetapi penanaman etika juga diperlukan dalam pelaksanaannya. Seperti sekarang ini dapat dilihat dari dunia persaingan kerja cukup menantang bagi para calon sarjana apalagi ditahun 2015 Indonesia telah menghadapi persaingan kerja secara global yaitu Masyarakat Ekonomi

Asean (MEA). Semua para pencari kerja ini akan bersaing secara ketat untuk mendapatkan pekerjaan-pekerjaan yang mereka inginkan tersebut. Namun terkadang untuk mencapai tujuan itu, segala upaya dan tindakan dilakukan, walaupun mereka harus melakukan tindakan yang mengabaikan moral dan etika itu sendiri. Kecurangan-kecurangan akan terjadi ketika persaingan itu akan semakin banyak dan semakin tajam.

Di Indonesia sendiri telah banyak bermunculan perilaku tidak etis profesi akuntan yang merugikan banyak pihak, baik yang dilakukan oleh auditor, manajer perusahaan, bahkan akuntan pemerintahan. Sebagai contoh, keterlibatan 10 KAP yang terbukti telah melakukan praktik kecurangan akuntansi dengan mengeluarkan laporan audit palsu yang mengungkapkan bahwa laporan keuangan 37 bank dalam keadaan sehat. Selain itu, skandal etis juga melibatkan beberapa perusahaan di Indonesia, seperti PT Kimia Farma dengan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HT&M), PT TELKOM dengan KAP Eddy Pianto, PT KAI, KAP Johan Malonda & Rekan dengan PT Great River International Tbk (Great River) tahun 2003, KAP Biasa Sitepu dengan perusahaan Raden Motor tahun 2009, serta kasus mafia pajak yang dilakukan oleh Gayus Tambunan sebagai akuntan internal pemerintahan tahun 2010. Berbagai fenomena atas perilaku tidak etis profesi menggambarkan masih banyak para profesi akuntan yang melanggar prinsip dasar etika profesi. Dalam hal ini seharusnya etika menjadi perhatian utama sebelum individu terjun ke dunia profesi akuntan (Himmah dan Kamayanti, 2013).

Tuntutan persaingan ini nantinya akan menjadi tantangan yang akan dihadapi oleh mahasiswa ketika memasuki dunia kerja. Untuk mengantisipasi terjadinya

kecurangan yang dapat terjadi ketika mahasiswa sudah memasuki dunia kerja dan juga agar mahasiswa dapat menghadapi tantangan tersebut maka mahasiswa ini harus dipersiapkan dan diberikan pemahaman akan pentingnya etika dan profesionalitas dalam bekerja. Tidak hanya untuk mempersiapkan mahasiswa di dunia kerja saja tetapi pemahaman etika dan profesionalitas ini juga harus ditanamkan dalam diri mereka dan dilaksanakan ketika mereka didalam masa perkuliahan agar mereka dapat menjadi mahasiswa yang berpendidikan dan beretika.

Bachtiar, dkk (2010) menyatakan bahwa dalam menghadapi tekanan publik, sekolah bisnis melakukan perubahan kurikulum, antara lain dengan menghidupkan kembali mata kuliah etika bisnis dan lebih menyeimbangkan antara pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif. Mengikuti tren global, program pendidikan akuntansi di Indonesia yang melalui Kompartemen Akuntan Pendidik Ikatan Akuntan Indonesia (KAPd IAI) sepakat untuk memperkenalkan kurikulum dengan menerapkan muatan etika bisnis yang terintegrasi. Warnell (2010) dalam Bachtiar, dkk (2014) menyarankan agar penerapan pembelajaran etika bisnis terintegrasi dalam sebuah kurikulum perkuliahan dilakukan dengan pendekatan komprehensif, yaitu kombinasi antara satu mata kuliah khusus yang memberikan dasar-dasar teoritis yang kemudian dilanjutkan dengan pengembangan ketrampilan dalam menerapkan nilai-nilai etika melalui mata kuliah lain dan program ekstra kurikulum termasuk program magang, namun permasalahannya sekarang adalah tidak mudah untuk menerapkan pendekatan yang terintegrasi, antara lain, tidak seluruh pengajar mahir dalam membahas materi tentang etika (Brinkmann, dkk., 2011).

Kurikulum merupakan rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu (Hamalik, 2007: 91). Kurikulum sebagai rencana pembelajaran atau suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa (Hamalik, 2011: 17)

Berdasarkan dari pengertian kurikulum itu sendiri terdapat materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan, artinya dalam hal ini ada proses muatan mata kuliah yang disampaikan kepada mahasiswa untuk dapat membentuk tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Penerapan mata kuliah etika bisnis dalam sebuah kurikulum yang berisikan ajaran moral dan etika sangat relevan untuk disampaikan kepada mahasiswa untuk mempersiapkan mahasiswa di dunia kerja nantinya dan juga dapat dilaksanakan ketika mereka didalam masa perkuliahan. Cara penyampaian muatan etika dan moral tersebut tersusun dalam sebuah kurikulum pembelajaran yang terintegrasi, misalnya topik-topik etika bisnis tidak dibahas pada satu mata kuliah khusus namun dibahas pada seluruh mata kuliah (Bachtiar, dkk., 2014).

Didasari dengan tujuan agar mahasiswa akuntansi dapat menjadi mahasiswa dan lulusan yang berkualitas, bermoral, dan beretika, maka jurusan akuntansi fakultas

ekonomi dan bisnis menerapkan kurikulum etika bisnis melalui penyelenggaraan muatan etika ke dalam mata kuliah etika bisnis dan profesi. Mata kuliah etika bisnis dan profesi untuk di Universitas Lampung merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa akuntansi semester 6 dengan prasyarat bahwa mahasiswa tersebut harus lulus terlebih dahulu mata kuliah auditing 1 sebelum mengambil matakuliah etika bisnis dan profesi. Mata kuliah etika bisnis dan profesi memang menjadi mata kuliah wajib tetapi kedudukannya agak dikesampingkan dari pada mata kuliah wajib lainnya dalam akuntansi seperti mata kuliah auditing, akuntansi keuangan, dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari cara penyampaian materi yang monoton, tingkat kehadiran dosen yang tidak optimal dan kurang seriusnya mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi akuntan yang berujung pada tindakan-tindakan yang tidak beretika baik sehari-hari maupun dalam perkuliahan dan juga dalam dunia bisnis nantinya.

Beberapa penelitian mengenai kepekaan etika telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Sari (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Muatan Etika dalam Pendidikan Akuntansi terhadap Persepsi Etika Mahasiswa, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh efek muatan etika dalam pendidikan akuntansi sebagai tugas refleksi spiritual batin, masalah etika, diskusi, dan penyelesaian kasus etika terhadap persepsi etis mahasiswa. Ada 167 kuesioner yang diberikan tetapi hanya 135 kuesioner yang memenuhi kriteria sampling. Penelitian ini menggunakan metode campuran, sebagai kombinasi metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Untuk menganalisis variabel, penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasilnya menunjukkan



bahwa muatan etika dalam pendidikan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap etika persepsi siswa.

Penelitian selanjutnya yang telah dilakukan oleh Bachtiar, dkk.(2014) yang bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum etika bisnis terintegrasi di Indonesia. Penelitian ini memprediksi penerapan muatan etika bisnis terintegrasi dalam sebuah kurikulum akan meningkatkan kepekaan etika mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga menduga terdapatnya faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepekaan etika mahasiswa, yaitu pelaksanaan kurikulum, yang terdiri dari minat dan pengetahuan dosen dan metode pengajaran, suasana akademik, yang dilihat dari sikap dosen dan interaksi dengan mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian survei, dengan menggunakan kuesioner terstruktur, yang dikembangkan berdasarkan kuesioner-kuesioner di berbagai penelitian dan kebiasaan-kebiasaan perilaku tidak beretika di Indonesia. Responden utama dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menemukan bahwa kepekaan etika mahasiswa akuntansi relatif rendah. Minat dan pengetahuan dosen serta sikap dosen (interaksi dengan dosen) berpengaruh positif terhadap kepekaan etika mahasiswa terkait perkuliahan, namun penerapan kurikulum etika tidak terbukti berpengaruh signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan pelaksanaan kurikulum etika bisnis terintegrasi belum konsisten, karena ketidaksamaan minat dan kemampuan dosen serta tidak tersedianya infrastruktur yang mendukung pelaksanaan kurikulum ini. Pemahaman dan kepekaan etika bisnis terbukti berpengaruh positif terhadap kepekaan di Indonesia.

Penelitian ini mencoba mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar, dkk. (2014) yang hendak mengevaluasi pelaksanaan kurikulum etika bisnis terintegrasi di Indonesia, dan menduga apakah penerapan muatan etika bisnis terintegrasi dalam sebuah kurikulum akan meningkatkan kepekaan etika mahasiswa serta menduga faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepekaan etika mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel penelitian dan tahun penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel mahasiswa SI akuntansi UNILA, UBL, Universitas Mitra Lampung, IBI Darma Jaya, STIE Gentiaras, dan A2L & STIE Lampung. Dengan membedakan sampel dari penelitian sebelumnya tidak menutup kemungkinan hasil penelitian ini pun juga akan berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul ***“Pengaruh Pembelajaran Etika dan Lingkungan Akademik Terhadap Tingkat Pemahaman dan Kepekaan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terkait Tindakan Tidak Beretika dalam Bisnis”***, dengan studi yang dilakukan perguruan tinggi di Bandar Lampung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah muatan mata kuliah etika bisnis berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa akuntansi ?

2. Apakah pengetahuan dosen berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa akuntansi ?
3. Apakah metode pengajaran berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa akuntansi ?
4. Apakah lingkungan akademik berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa akuntansi?
5. Apakah tingkat pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari dan tingkat pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa dalam perkuliahan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan kepekaan etika bisnis?

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini memiliki ruang lingkup dan arah penelitian yang jelas maka peneliti membatasi pada hal sebagai berikut yakni untuk pengambilan sampel dilakukan hanya pada mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi yang ada di Bandarlampung yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis dan profesi dan hanya untuk melihat pengaruh muatan mata kuliah etika bisnis dan profesi terhadap tingkat pemahaman dan kepekaan mahasiswa mengenai etika.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk membuktikan tentang pengaruh pembelajaran etika bisnis, pengetahuan dosen,

metode pengajaran dan lingkungan akademik terhadap tingkat pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa terkait tindakan tidak beretika dalam bisnis

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Secara Praktis**

Dapat dijadikan masukan untuk jurusan akuntansi universitas Lampung pada khususnya dan perguruan tinggi lainnya pada umumnya mengenai muatan etika pada mata kuliah etika bisnis dan profesi terhadap tingkat pemahaman dan kepekaan mahasiswa serta dapat dijadikan bahan evaluasi perkuliahandan penaikan kualitas sistem pembelajaran.

### **1.5.2 Secara Teoretis**

Penelitian ini dapat mengembangkan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang etika bisnis dan dapat pula dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI**

**2.1 Landasan Teori**

**2.1.1 Teori Perkembangan Moral Kognitif**

Pertimbangan moral (*moral judgment*) adalah semacam penghakiman normatif. Normatif merupakan keyakinan individu bahwa sesuatu itu baik atau buruk, benar atau salah, seharusnya atau tidak seharusnya. Psikolog Lawrence Kohlberg pada tahun 1969, melakukan penelitian selama lebih dari 20 tahun dan mengindikasikan bahwa ada enam tingkatan yang teridentifikasi dalam perkembangan kemampuan moral seseorang untuk berhadapan dengan isu-isu moral, urutan enam tahapan dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1.1 Tahapan *Cognitive Moral development***

	Hal yang Benar
<b>Level 1: <i>Pre-Conventional</i></b>	
Tingkat 1: Orientasi ketaatan dan hukuman ( <i>Punishment and Obedience Orientation</i> )	Menghindari pelanggaran aturan untuk menghindari hukuman atau kerugian. Kekuatan otoritas superior menentukan “ <i>right</i> ”
Tingkat 2: Pandangan Individualistik ( <i>Intrumental Relativist Orientation</i> )	Mengikuti aturan ketika aturan tersebut sesuai dengan kepentingan pribadi dan membiarkan pihak lain melakukan hal yang sama. “ <i>right</i> ” didefinisikan dengan <i>equal exchange</i> , suatu kesepakatan yang <i>fair</i> .

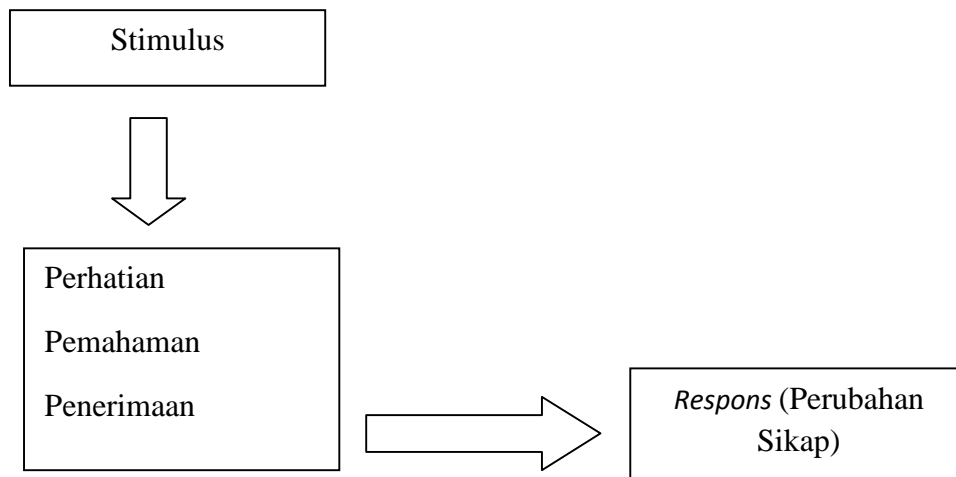
<p><b>Level 2: Conventional</b></p> <p>Tingkat 3: Mutual ekspektasi interpersonal, hubungan dan kesesuaian. (<i>“good boy or nice girl” orientation</i>)</p> <p>Tingkat 4: Sistem sosial dan hati nurani (<i>Law and order orientation</i>)</p>	<p>Memperlihatkan <i>stereo type</i> perilaku yang baik. Berbuat sesuai dengan apa yang diharapkan pihak lain.</p> <p>Mengikuti aturan hukum dan masyarakat (sosial, legal, dan sistem keagamaan) dalam usaha untuk memelihara kesejahteraan</p>
<p><b>Level 3 Post-Conventional</b></p> <p>Tingkat 5: Kontak sosial dan hak individual (<i>Social-contract legal orientation</i>)</p> <p>Tingkat 6: Prinsip etika universal (<i>Universa ethical principle orientation</i>)</p>	<p>Mempertimbangkan relativism padangan personal, tetapi masih menekankan aturandan hukum.</p> <p>Bertindak sesuai dengan pemilihan pribadi prinsip etika keadilan dan hak (perspektif rasionalitas individu yang mengakui sifat moral).</p>

Sumber : Etika Individual : Pola Dasar Filsafat Moral, Burhanuddin Salam(2000)

Konsep kunci untuk memahami perkembangan moral, khususnya teori Kohlberg, ialah internalisasi (*internalization*), yakni perubahan perkembangan dari perilaku yang dikendalikan secara eksternal menjadi perilaku yang dikendalikan secara internal.

### 2.1.2 Model Studi Yale

Model studi Yale adalah model yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi persuasif (Hovland, dkk, 1975 dalam Azwar, 2013:63). Asumsi dasar yang melandasi studi Hovland dan kawan-kawannya adalah anggapan bahwa efek suatu komunikasi tertentu yang berupa perubahan sikap akan tergantung pada sejauh mana komunikasi itu diperhatikan, dipahami, dan diterima. Langkah-langkah ini disajikan sebagai berikut:

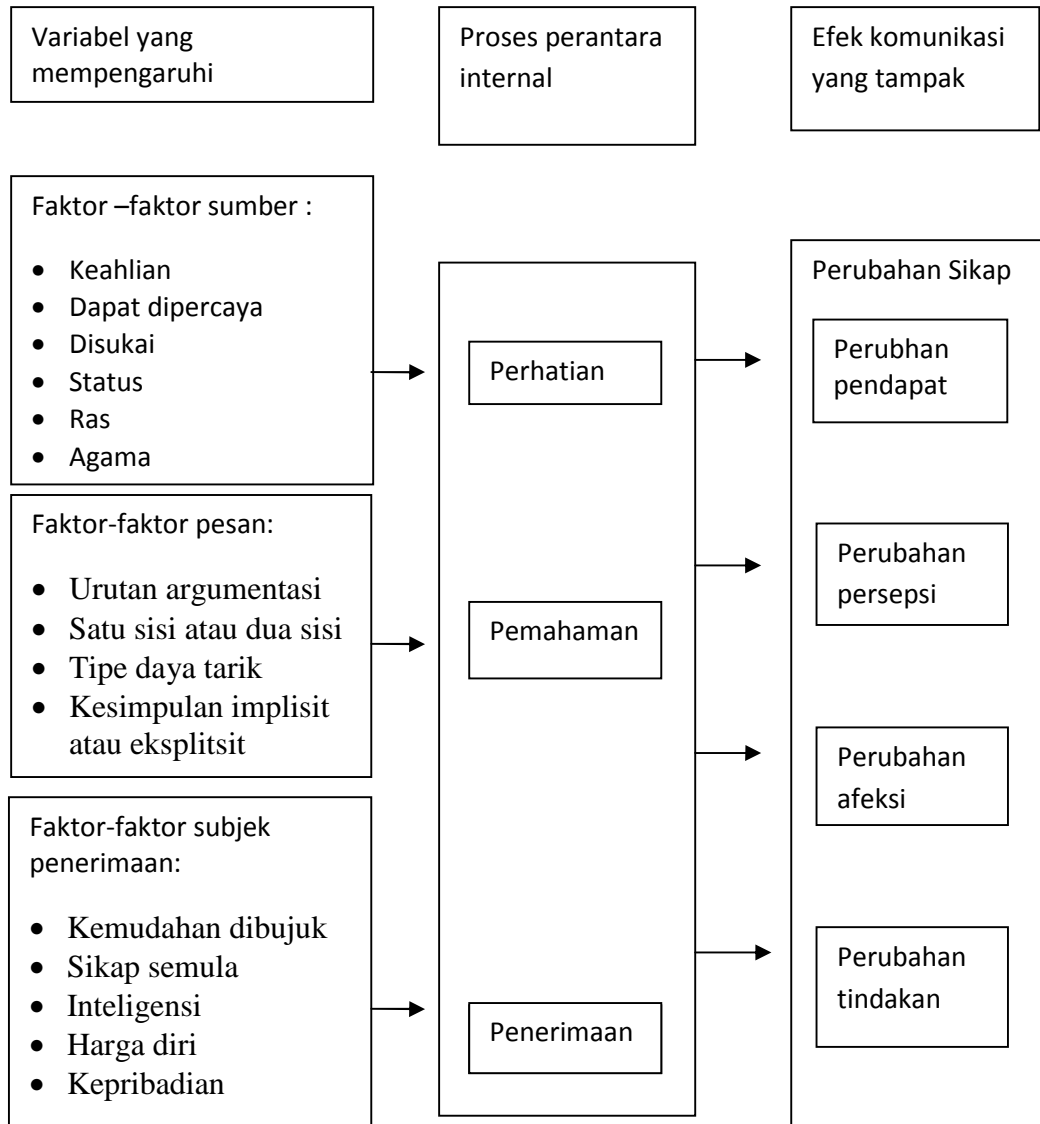


Gambar 1 Langkah-langkah Perubahan Sikap Menurut Hovland, Janis, & Kelley, 1953 (dalam Wrightsman & Deaux, 1981 dalam Azwar, 2013:63).

Langkah-langkah perubahan sikap ini, secara lebih terurai menjelaskan bahwa stimulus ini merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam perubahan sikap yang berupa pesan yang diberikan oleh komunikator yang kemudian akan dipengaruhi oleh perhatian, pemaham, dan penerimaan komunikan. Ketiga faktor ini lah yang nantinya akan menghasilkan respon berupa perubahan sikap.

### 2.1.3 Proses Komunikasi Persuasif

Proses komunikasi persuasif ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan perubahan sikap dari seseorang maka akan banyak dipengaruhi berbagai faktor dan juga akan melalui beberapa proses.



Gambar 2 Pendekatan Komunikasi dan Persuasif menurut Model Studi Yale (diadaptasi dari Fishbein & Ajzen, 1975 dalam Azwar, 2004:64)

Proses komunikasi persuasif ini dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor sumber, faktor pesan, dan faktor subjek penerima. Ketiga faktor itu akan melalui proses perantara internal, di dalam proses ini terdapat tiga tahap yaitu perhatian, pemahaman, dan penerimaan. Pada tahap pertama yaitu perhatian, perhatian ini menunjukkan seberapa jauh orang yang dituju dalam komunikasi persuasif memperhatikan pesan yang diberikan. Tahap kedua adalah pemahaman, pemahaman ini menunjukkan seberapa jauh orang yang dituju dalam komunikasi



persuasif memahami pesan yang didapat dan tahap yang ketiga yaitu penerimaan, dalam penerimaan ini menunjukkan seberapa jauh orang tersebut dapat menerima apa yang telah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Efek dari proses komunikasi persuasif ini adalah perubahan sikap. Perubahan sikap ini ada empat komponen, terdiri dari perubahan pendapat, perubahan persepsi, perubahan afeksi, dan perubahan sikap.

Model studi Yale digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi serta tahapan yang dilalui agar seseorang mengalami perubahan sikap. Dari model studi Yale akan diambil dua variabel yaitu pengetahuan dosen dan metode penyampaian diambil dari faktor sumber dan faktor pesan. Sedangkan tujuan akhir untuk melihat pengaruh faktor ini terhadap kepekaan dan pemahaman etika yang merupakan perwujudan perubahan sikap dari model studi Yale ini.

#### **2.1.4 Interaksi Kelompok**

Menurut Gerungan (2004:169) dalam perkembangannya, orang mungkin mempunyai kelompok yang sekaligus menjadi *reference-group* dan *membership-group-nya*. *Reference-group* adalah kelompok keluarga dan tempat yang merasakan adanya hubungan batin karena norma-norma dan nilai-nilai kehidupan terhadap bermacam-macam hal sesuai diri pribadinya. Akan tetapi, lambat laun mungkin ia harus meninggalkan kelompok keluarganya untuk belajar atau bekerja yang membuatnya berjauhan dengan keluarga, contohnya kelompok mahasiswa. Pada kelompok baru ini biasanya sudah memiliki norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang berbeda dari kelompok keluarganya. Ada dua kemungkinan yang

akan dilakukan, kemungkinan yang pertama ia akan bertahan dengan norma-norma kelompok keluarga (*reference-group*) atau kedua ia akan melepaskan itu dan menyesuaikan dirinya dengan norma-norma kelompok mahasiswa (*membership-group*). Dari pengertian interaksi kelompok tersebut dapat menjelaskan variabel dalam penelitian tentang interaksi dosen dan interaksi mahasiswa yang diduga berpengaruh terhadap pemahaman dan kepekaan etika.

### **2.1.5 Pembelajaran Etika Bisnis**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2011:57). Konsep pembelajaran ini merupakan suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari mahasiswa, dosen. Material berupa buku-buku, fotografi, slide dan film, atau *audio* dan *video tape*. Fasilitas dan perlengkapan, yang terdiri dari ruang kelas, audio visual, dan juga komputer serta prosedur yang meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar dan ujian sebagai media yang harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses dari sebuah kurikulum yang telah dikembangkan guna untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik (Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2012:95).

Menurut Himmah dan Kamayanti (2013) etika merupakan moral yang ditanamkan didalam diri individu yang membentuk suatu filsafat moralitas, dan pada umumnya tidak tertulis. Namun, hal tersebut tidak berlaku bagi sebuah profesi,

dimana profesi membutuhkan etika secara tertulis yang disebut kode etik. Mulawarman dan Ludigdo (2010) mengatakan bahwa banyak penelitian juga merujuk bagaimana aspek etis sebagai bagian dari proses pendidikan akuntansi untuk membekali mahasiswa agar memiliki kesadaran etis dalam menjalankan profesinya. Oleh karena itu, pendidikan etika memiliki tujuan untuk membentuk perkembangan moral dan pola pikir mahasiswa untuk lebih menyadari dimensi sosial dan dimensi etika dalam setiap pengambilan keputusan etis mengenai berbagai isu skandal akuntansi yang selama ini terjadi. Pada dasarnya *International Accounting Education Standards Board* menyatakan bahwa lingkungan pendidikan harus mampu membentuk individu yang memiliki nilai etika dan perilaku profesional dengan mengajarkan tentang nilai-nilai profesional, serta mengembangkan dan menanamkan perilaku etis (Himmah dan Kamayanti, 2013).

Pembelajaran etika bisnis dalam kurikulum telah menjadi standar dari AACSB (*Association to Advance Collegiate School of Business*) sejak tahun 1974, yang dapat diberikan dalam bentuk mata kuliah khusus atau menjadi bagian pembelajaran dari kurikulum inti (Bachtiar, dkk., 2014). Pemberian kurikulum pendidikan beretika untuk mahasiswa di perguruan tinggi diwujudkan dalam bentuk muatan mata kuliah etika bisnis dan profesi.

Berdasarkan buku panduan penyelenggaraan program sarjana dan diploma fakultas ekonomi dan bisnis bahwa muatan mata kuliah etika bisnis dan profesi ini memberi gambaran tentang prinsip etika bisnis dan implikasi pada perilaku individu dan pada lingkungan bisnis. Mata kuliah ini juga membahas berbagai

faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan manajerial yang berkaitan dengan isu-isu etika. Adapun konsep etika bisnis yang dibahas meliputi pengertian etika bisnis, prinsip-prinsip etika bisnis, *corporate social responsibility*, konsep etika dalam bidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan serta konsep etika bisnis dalam pasar bebas. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib yang diambil oleh mahasiswa semester 6, berjumlah 2 sks dengan prasyarat harus lulus mata kuliah auditing 1 khususnya di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Lampung. Tujuan dari jurusan akuntansi memberikan mata kuliah etika bisnis dan profesi ini agar dalam penyelenggaraannya dapat menyelenggarakan pendidikan akuntansi yang berkualitas, bermoral dan beretika.

#### **2.1.6 Kepekaan Etika Mahasiswa**

Definisi peka menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu mudah merasa; mudah terangsang; mudah bergerak; tidak lalai; mudah menerima atau meneruskan pengaruh. Sedangkan kepekaan adalah perihal peka; perihal mudah bergerak; kesanggupan bereaksi terhadap suatu keadaan. Secara harfiah, istilah 'kepekaan' (*sensitivity*) berasal dari kata 'peka' (*sensitive*) yang berarti mudah merasa atau mudah terangsang, atau suatu kondisi seseorang yang mudah bereaksi terhadap suatu keadaan.

Jika dikaitkan dengan etika maka istilahnya menjadi kepekaan etika atau sensitivitas etis atau *ethichal sensitivity*. Sensitivitas dapat diartikan sebagai tingkat kepekaan seseorang dalam merespon kejadian atau peristiwa tertentu (Santoso, 2011). Sensitivitas etis yang terjadi pada mahasiswa merupakan

kemampuan mahasiswa akuntansi untuk menyadari nilai-nilai etika atau moral dalam suatu keputusan etis (Rustiana, 2003 dalam Risa, 2011).

Jadi dari penjelasan tersebut mengenai kepekaan atau sensitivitas dapat diartikan bahwa maksud dari kepekaan etika mahasiswa itu adalah suatu kondisi seseorang mahasiswa yang mudah bereaksi terhadap suatu keadaan dimana suatu aksi atau keputusan atas apa yang akan dilakukan oleh mahasiswa tersebut akan di pengaruhi oleh lingkungan mereka. Kepekaan mahasiswa ini merupakan kondisi ketika mahasiswa mudah terangsang dan beraksi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan etika baik di perkuliahan ataupun dunia bisnis nantinya.

### **2.1.7 Tindakan Tidak Beretika**

Menurut Agus dan Ardana, 2014:26 Etika berasal dari kata Yunani *ethos* (bentuk tunggal) yang berarti: tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah *ta etha*, yang berarti adat-istiadat. Dalam hal ini, kata etika sama pengertiannya dengan moral. Moral berasal dari kata Latin: *mos* (bentuk tunggal), atau *mores* (bentuk jamak) yang berarti: adat-istiadat, kebiasaan, kelakuan, watak, tabiat, akhlak, cara hidup. Arti etika dapat dilihat dari dua hal berikut:

- a. Etika sebagai *praksis*; sama dengan moral atau moralitas yang berarti adat-istiadat, kebiasaan, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku dalam kelompok atau masyarakat.
- b. Etika sebagai ilmu atau tata susila adalah pemikiran/penilaian moral. Etika sebagai pemikiran moral bisa saja mencapai taraf ilmiah bila proses penalaran terhadap moralitas tersebut bersifat kritis, metadis, dan sistematis. Dalam

taraf ini ilmu etika dapat saja mencoba merumuskan suatu teori, konsep, asa, atau prinsip-prinsip tentang perilaku manusia yang dianggap baik atau tidak baik, mengapa perilaku tersebut dianggap baik tau tidak baik, mengapa menjadi baik itu sangat bermanfaat dan sebagainya.

Beberapa penjelasan mengenai etika, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari perilaku atau tindakan yang tidak beretika itu adalah tindakan yang tidak sesuai dengan adat-istiadat, kebiasaan, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku dalam kelompok atau masyarakat. Tindakan tidak beretika juga dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan yang tidak sesuai dengan pemikiran/penilaian moral. Sebagai contoh dari tindakan tidak beretika yang sering dilakukan oleh mahasiswa seperti mencontek, melakukan penitipan tandatangan pada absen mahasiswa yang lain, datang masuk kuliah ketika perkuliahan sudah di mulai, dan masih banyak lagi kecurangan-kecurangan lainnya yang dilakukan mahasiswa. Sedangkan tindakan tidak beretika lain yang sering terjadi dalam dunia kerja seperti; korupsi, penyuapan, mencuri, penggelapan dalam hal keuangan perusahaan, pemalsuan dalam hal bahan-bahan produksi, sistem perekrutan karyawan yang tidak adil, dan lain sebagainya.

#### **2.1.8 IPK, Gender, Semester, Universitas**

IPK, gender, semester, universitas merupakan variabel kontrol dalam penelitian mengikuti variabel yang terdapat dalam penelitian Bachtiar, dkk. (2014), dengan alasan bahwa IPK diduga akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa karena mahasiswa yang memiliki IPK lebih tinggi akan cenderung lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, sehingga ketika

metode pengajaran dosen kurang menarik ataupun materi yang disampaikan kurang kontekstual maka mereka akan aktif dan berusaha belajar sendiri mengenai materi tersebut. Untuk variabel kontrol gender digunakan berdasarkan teori feminitas, yang menyatakan bahwa perempuan lebih emosional, lemah lembut, cantik, atau keibuan, sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Sementara kepekaan adalah dimana orang tersebut mudah merasa dan mudah bereaksi atas suatu keadaan (Martadi dan Suranta, 2006). Sifat mudah merasa ini cenderung dimiliki oleh perempuan sehingga diduga bahwa perempuan memiliki tingkat kepekaan yang lebih tinggi. Selanjutnya adalah semester, yang menunjukkan lamanya waktu yang sudah dilalui dalam proses perkuliahan. Semester diduga berpengaruh karena semakin tinggi semester artinya sudah semakin banyak ilmu dan penanaman moral yang mahasiswa peroleh. Yang terakhir adalah asal universitas dimana menunjukkan bahwa perguruan tinggi negeri memiliki kualitas dan fasilitas yang lebih baik, hal ini dapat dilihat dari akreditasi dan sumber pendanaan yang berasal dari negara untuk menunjang fasilitas perkuliahan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Judul	Hasil penelitian
Emil Bachtiar, Fitriyani, Viska Anggraita, Kurnia A. Rais (2014)	Analisis Peranan Kurikulum dan Lingkungan Akademik Terhadap Tingkat Pemahaman dan Kepekaan Mahasiswa Terhadap Korupsi dan Tindakan Tidak Beretika dalam Bisnis.	Penelitian ini menemukan bahwa kepekaan etika mahasiswa akuntansi relatif rendah. Minat dan pengetahuan dosen serta sikap dosen (interaksi dengan dosen) berpengaruh positif terhadap kepekaan etika mahasiswa terkait perkuliahan, namun penerapan kurikulum

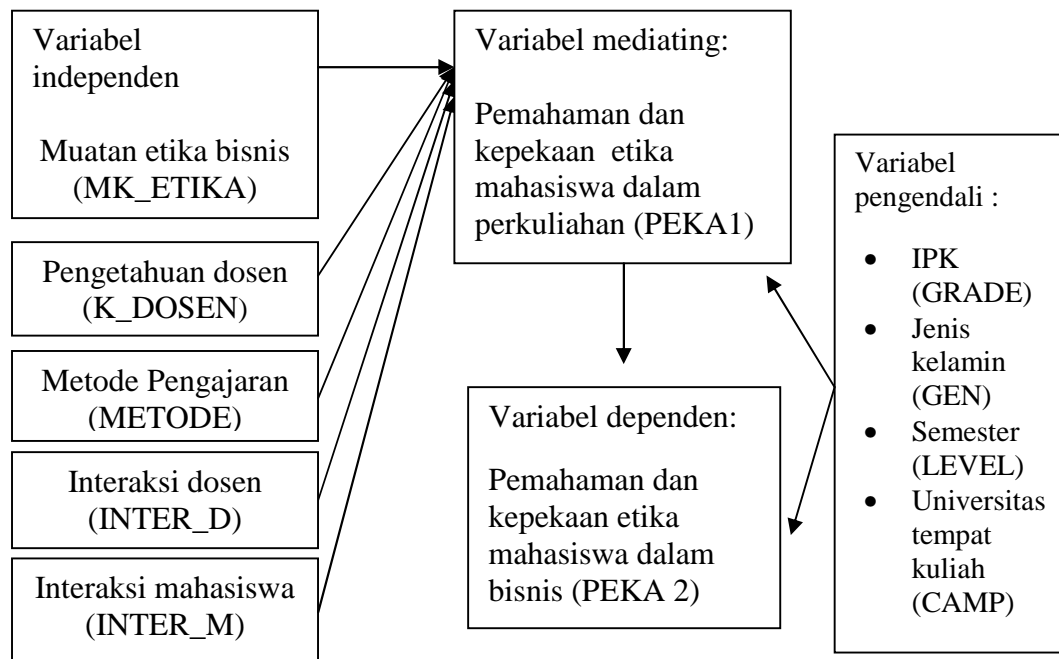
		etika tidak terbukti berpengaruh signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan pelaksanaan kurikulum etika bisnis terintegrasi belum konsisten, karena ketidaksamaan minat dan kemampuan dosen serta tidak tersedianya infrastruktur yang mendukung pelaksanaan kurikulum ini. Pemahaman dan kepekaan etika bisnis terbukti berpengaruh positif terhadap kepekaan di Indonesia.
Muhammad Reza Ar Rizky Madjid (2014)	Eksplorasi Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Etika Bisnis dan Profesi (Studi Kasus pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi, mahasiswa memperoleh pencerahan dan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku etis. Walaupun demikian, ditemukan pula bahwa perkuliahan matakuliah etika bisnis dan profesi yang diberikan di semester enam dipandang masih belum memadai dan perlu untuk dikembangkan.
Lita P. Sari (2013)	Pengaruh Muatan Etika dalam Pendidikan Akuntansi terhadap Persepsi Etika Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang Angkatan 2009).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa muatan etika dalam pendidikan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap etika persepsi siswa dengan toleransi signifikansi 5%.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka konsep dirancang agar dapat lebih memahami tentang konsep dari penelitian yaitu untuk melihat pengaruh muatan etika bisnis, pengetahuan dosen,



metode penyampaian, interaksi dosen dengan mahasiswa, dan interaksi mahasiswa dengan mahasiswa terhadap pemahaman dan kepekaan mahasiswa etika dalam bisnis melalui pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa dalam perkuliahan. Sehingga kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut:



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### **Pengaruh muatan etika bisnis dalam kurikulum yang terintegrasi terhadap pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa**

Warnell (2010) dalam Bachtiar, dkk. (2014) menemukan bahwa pengembangan moral membutuhkan system pedagogi yang terintergrasi. Lebih lanjut Warnell menemukan pentingnya suatu pendekatan yang komprehensif. Dengan pendekatan ini diperkenalkan konsep orientasi yang memberikan dasar-dasar teoritis pada satu mata kuliah khusus yang kemudian dilanjutkan dengan pengembangan keterampilan dalam menerapkan nilai-nilai etika melalui mata

kuliah lain dan program ekstra kurikulum (seperti magang). Ia berpendapat tidak cukup bagi mahasiswa sekedar memiliki nilai etika tanpa mengimplementasikan. Keterampilan mengimplementasikan ini melalui mata kuliah mata kuliah lain.

Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar, dkk.(2014) bahwa kurikulum tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman dan kepekaan mahasiswa. Oleh karena itu penulis mengambil variabel kurikulum etika bisnis untuk membuktikan perbedaan hasil di penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: muatan mata kuliah etika bisnis dalam kurikulum yang terintegrasi berpengaruh positif terhadap pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa dalam perkuliahan.

### **Pengaruh pengetahuan dosen dan metode penyampaian terhadap pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa dalam perkuliahan**

Isu-isu etika seringkali kompleks (Flyod, dkk.,2013) dalam Bachtiar, dkk. (2014) sehingga menyebabkan kesulitan bagi pengajar untuk memasukan materi kasus-kasus etika ke mata kuliah yang diampunya. Brinkman,dkk.(2011) menyadari bahwa tidak seluruh pengajar mahir untuk membahas materi etika pada mata kuliah yang mereka ampu. Warnell dalam Bachtiar, dkk. (2014) menyarankan fakultas bisnis menyelenggarakan lokakarya dengan seluruh pengajar untuk membahas aspek etika dari mata kuliah yang diampu dan pengembangan studi kasus yang relevan untuk setiap mata kuliah bersama dengan peralatan mengajar yang praktis dapat diterapkan. Untuk itu mereka menyarankan penggunaan *team*

*teaching* dan *guest lecture*. Lebih lanjut menurut Brinkman, dkk. (2011) untuk penerapan pengajaran materi etika diperlukan diskusi materi, penyebaran hasil penelitian mengenai etika dan pengajaran etika, pengembangan studi kasus, dan pengembangan berbagai alat bantu pengajaran, misalnya video.

Pengetahuan dosen mengenai etika terutama terkait kasus-kasus etika dalam bidang mata kuliah yang diampunya akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyampaikan materi etika kepada mahasiswa (Bachtiar, dkk., 2014). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar, dkk.(2014) hanya menunjukkan hasil yang signifikan terhadap pengetahuan dosen sedangkan metode penyampaian tidak signifikan terhadap pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa. Maka dari itu, peneliti ingin membuktikan variabel metode pengajaran dan pengetahuan dosen berpengaruh terhadap pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa dengan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2a: pengetahuan dosen mengenai etika berpengaruh positif terhadap pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa dalam perkuliahan

H2b: metode pengajaran mengenai etika berpengaruh positif terhadap pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa dalam perkuliahan.

### **Pengaruh lingkungan akademik terhadap pemahaman dan kepekaan etika Mahasiswa dalam perkuliahan**

Bachtiar, dkk.(2014) menunjukkan hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa interaksi dosen memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman dan kepekaan mahasiswa, sedangkan interaksi mahasiswa tidak

berpengaruh signifikan. Nonis dan Swift (2001) dalam Wilson (2008) menemukan mahasiswa lebih mungkin melakukan tindakan yang tidak jujur bila mereka percaya bahwa perilaku tidak jujur dapat diterima oleh rekan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepekaan atas tindakan tidak beretika selain dipengaruhi oleh aspek personal juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu berinteraksi. Dengan demikian peneliti ingin membuktikan lebih lanjut mengenai hubungan dari variabel interaksi dosen dan interaksi mahasiswa terhadap pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa. Dengan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3a: interaksi dengan dosen berpengaruh positif terhadap pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa.

H3b: interaksi antara mahasiswa berpengaruh negatif terhadap pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa.

Dugaan penelitian ini pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa dalam perkuliahan akan turut mempengaruhi pemahaman dan kepekaan etika bisnis mahasiswa (Bachtiar, dkk., 2014). Dengan demikian, hipotesis selanjutnya dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: pemahaman dan kepekaan etika perkuliahan berpengaruh positif terhadap pemahaman dan kepekaan etika bisnis.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah semua perguruan tinggi yang ada di Bandarlampung yang memiliki program studi S1 akuntansi. Terdapat 6 perguruan tinggi yang mempunyai program studi S1 akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi di fakultas ekonomi Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, Universitas Mitra Lampung, IBI Darmajaya, STIE Gentiaras, dan A2L & STIE Lampung yang masih berstatus aktif pada tahun ajaran 2015/2016. Metode pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel mahasiswa yaitu:

1. Mahasiswa S1 jurusan akuntansi
2. Mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah etika bisnis dan profesi

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari kuisioner.

### **3.3 Variabel dan Pengukuran**

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro & Supomo, 2014:63). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah pemahaman dan kepekaan etika dalam bisnis (PEKA2). Mengacu pada penelitian Bachtiar, dkk. (2014), pemahaman dan kepekaan etika bisnis merupakan pemahaman dan kepekaan mahasiswa terhadap korupsi dan tindakan tidak beretika lainnya, diukur melalui pertanyaan dalam kuesioner dengan 12 item pertanyaan, masing-masing pertanyaan kuesioner dalam penelitian diukur dengan menggunakan skala Likert. Masing-masing skor dari jawaban responden diberi dengan menggunakan 5 skala likert, yaitu nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

#### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro & Supomo, 2014:63). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **3.3.2.1 Muatan Etika Bisnis (MK\_ETIKA)**

Kurikulum merupakan rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik

dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu (Hamalik, 2007: 91). Kurikulum merupakan standar yang dibuat untuk melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran etika bisnis yang terintergrasi telah dimuat dalam sebuah kurikulum bisnis yang menjadi standar dari AACSB (*Association to Advance Collegiate School of Business*) sejak tahun 1974, yang dapat diberikan dalam bentuk mata kuliah khusus atau menjadi bagian pembelajaran dari kurikulum inti (Bachtiar, dkk., 2014).

Variabel muatan etika bisnis mengacu pada penelitian Bachtiar, 2014 yang diukur melalui persepsi mahasiswa mengenai penerapan muatan etika bisnis di perguruan tinggi tempat mereka kuliah dengan diwakili oleh 2 item pertanyaan dalam kuesioner. Jawaban dari responden diukur dengan menggunakan skala interval yaitu nilai 1 jika materi etika bisnis tidak pernah dibahas sama sekali, 2 jika materi etika bisnis hanya diberikan pada satu mata kuliah khusus, 3 jika materi etika bisnis tersebar pada beberapa mata kuliah, 4 jika materi etika bisnis diberikan pada satu mata kuliah khusus dan tersebar pada beberapa mata kuliah, dan 5 jika materi etika bisnis diberikan pada satu mata kuliah khusus dan tersebar pada seluruh mata kuliah.

### **3.3.2.2 Pengetahuan Dosen (K\_DOSEN)**

Variabel penelitian ini mengikuti variabel penelitian milik Bachtiar, dkk.(2014), yang menjelaskan tentang persepsi mahasiswa mengenai kemampuan dan pengetahuan dosen mengenai etika. Diukur dengan 4 item pertanyaan dalam kuesioner, masing-masing pertanyaan kuesioner dalam penelitian diukur dengan menggunakan skala Likert. Masing-masing skor dari jawaban responden diberi

dengan menggunakan 5 skala Likert, yaitu nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

### **3.3.2.3 Metode Pengajaran (METODE)**

Metode pengajaran berdasarkan penelitian oleh Bachtiar, dkk. (2014) diukur melalui persepsi mahasiswa mengenai metode pengajaran materi etika dalam kelas, dengan dilihat melalui 5 item pertanyaan dalam kuesioner yang ada dalam penelitian. Masing-masing pertanyaan kuesioner dalam penelitian diukur dengan menggunakan skala likert. Masing masing skor dari jawaban responden diberi dengan menggunakan 5 skala likert, yaitu nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

### **3.3.2.4 Interaksi Dosen (INTER\_D)**

Interaksi dosen disini mengenai persepsi mahasiswa terhadap seberapa dosen mengajarkan nilai-nilai etika dan memberikan contoh kebaikan dalam interaksi belajar mengajar dengan mahasiswa. Variabel ini mengikuti variabel yang pilih oleh Bachtiar (2014), diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan dalam kuesioner. Masing-masing pertanyaan kuesioner dalam penelitian diukur dengan menggunakan skala Likert. Masing masing skor dari jawaban responden diberi dengan menggunakan 5 skala Likert, yaitu nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

### **3.3.2.5 Interaksi Mahasiswa (INTER\_M)**

Variabel interaksi mahasiswa ini mengacu pada penelitian oleh Bachtiar (2014), mengenai persepsi mahasiswa mengenai tingkat etika mahasiswa disekitarnya. Diukur dengan menggunakan 8 item pertanyaan kuesiner. Masing-masing



pertanyaan kuesioner dalam penelitian diukur dengan menggunakan skala Likert. Masing-masing skor dari jawaban responden diberi dengan menggunakan 5 skala Likert, yaitu nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

### **3.3.3 Variabel *Mediating***

Variabel *mediating* atau variabel *intervening* ialah variabel yang menghubungkan variabel independen pada variabel dependen yang dianalisis. Pengaruh variabel independen terhadap dependen melalui variabel *intervening* disebut pengaruh tak langsung (Supranto dan Limakrisna, 2013:47). Variabel pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa dalam perkuliahan (PEKA1) merupakan variabel *mediating* pada penelitian ini. Pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa dalam perkuliahan (PEKA1) ini mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar, dkk. (2014) mengenai Pemahaman dan kepekaan mahasiswa terhadap perilaku dan kebiasaan dalam perkuliahan. Diukur dengan kuesioner yang terdiri dari 6 item pertanyaan mengenai perilaku tidak beretika dalam perkuliahan. Masing-masing pertanyaan kuesioner dalam penelitian diukur dengan menggunakan skala Likert. Masing-masing skor dari jawaban responden diberi dengan menggunakan 5 skala Likert, yaitu nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

### **3.3.4 Variabel Kontrol:**

Menurut Jogiyanto (2010:157) variabel kontrol merupakan variabel untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya supaya lebih baik untuk

didapatkan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik. Variabel kontrol dalam penelitian mengikuti variabel yang terdapat dalam penelitian Bachtiar, dkk. (2014). Variabel ini terdiri dari: IPK, Jenis kelamin, semester, dan Universitas tempat kuliah.

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Utama**

No	Variabel Dependen	Uraian
1	Tingkat Pemahaman dan Kepekaan Etika Bisnis (PEKA2)	Pemahaman dan kepekaan mahasiswa terhadap korupsi dan tindakan tidak beretika lainnya. Diukur dengan kuesioner yang terdiri dari 12 item pertanyaan (pertanyaan 1.1-1.12) mengenai perilaku tidak beretika dalam bisnis yang disimbolkan dengan PEKA21-PEKA212.
No	Variabel Mediating	Uraian
2	Tingkat Pemahaman dan Kepekaan Etika Kuliah (PEKA1)	Pemahaman dan kepekaan mahasiswa terhadap perilaku dan kebiasaan dalam perkuliahan. Diukur dengan kuesioner yang terdiri dari 6 item pertanyaan (pertanyaan 2.1-2.6) mengenai perilaku tidak beretika dalam perkuliahan yang disimbolkan dengan PEKA11-PEKA16.
No	Variabel Independen	Uraian
3	Persepsi Mahasiswa tentang muatan etika bisnis (MK_ETIKA)	Persepsi mahasiswa mengenai pelaksanaan kurikulum di perguruan tinggi tempat kuliahnya. Diukur dengan 2 pertanyaan (pertanyaan 3.1-3.2) yang disimbolkan dengan MK_ETIKA1- MK_ETIKA2.
4	Pengetahuan Dosen (K_DOSEN)	Persepsi mahasiswa mengenai kemampuan dan pengetahuan dosen mengenai etika. Diukur dengan 4 pertanyaan (pertanyaan 4.1-4.4) yang disimbolkan dengan K_DOSEN1 – K_DOSEN4.

5	Metode Pengajaran (METODE)	Persepsi mahasiswa mengenai penyampaian (metode penyampaian) materi etika dalam kelas. Diukur dengan 5 pertanyaan (pertanyaan 5.1-5.5) yang disimbolkan dengan METODE1-METODE5 .
6	Interaksi Dosen (INTER_D)	Persepsi mahasiswa terhadap seberapa dosen mengajarkan nilai-nilai etika dan memberikan contoh kebaikan dalam interaksi belajar mengajar dengan mahasiswa. Diukur dengan 6 item pertanyaan (pertanyaan 6.1-6.6) yang disimbolkan dengan INTER_D1-INTER_D6).
7	Interaksi Mahasiswa (INTER_M)	Persepsi mahasiswa mengenai tingkat etika mahasiswa disekitarnya. Diukur dengan instrumen yang terdiri dari 8 item pertanyaan (7.1-7.8) yang disimbolkan dengan INTER_M1-INTER_M8.

Tabel 3.3.4

## Operasionalisasi Variabel Kontrol

No	Variabel	Uraian
1	Indeks Prestasi Kumulatif-IPK (GRADE)	IPK, <i>continuous variable</i> , nilai 5 jika IPK >3,75; nilai 4 jika IPK antara 3,51-3,75; nilai 3 jika IPK antara 3,26-3,50; nilai 2 jika IPK antara 2,75-3,25; dan nilai 1 jika IPK di bawah 2,75.
2	Jenis Kelamin (GEN)	Variabel ini adalah dummy, 1 jika laki-laki dan 0 jika perempuan.
3	Semester (LEVEL)	Semester menggunakan skala interval nilai 1 untuk semester 4; nilai 2 untuk semester 6; nilai 3 untuk semester 8; nilai 4 untuk semester 10; dan nilai 5 untuk semester 12.
4	Kampus (CAMP)	0 = universitas negeri, 1 = universitas swasta

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden dan melalui penyebaran secara *online*. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di beberapa perguruan tinggi di Kota Bandarlampung. Dari sejumlah perguruan tinggi tersebut, hanya ada enam perguruan tinggi yang memiliki program studi S1 akuntansi yang ada matakuliah etika bisnis dan profesi, yaitu: Universitas Lampung (UNILA), Universitas Bandar Lampung (UBL), Universitas Mitra Lampung, IBI Darmajaya, STIE Gentiaras, dan A2L & STIE Lampung. Jumlah kuesioner yang dibagikan untuk setiap universitas berbeda-beda, disesuaikan dengan jumlah mahasiswa di universitas tersebut yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Penulis mendistribusikan dan mengambil kuesioner tersebut secara langsung dengan mendatangi langsung para responden di kampus. Tujuan penulis melakukan cara tersebut adalah untuk tingkat pengembalian kuesioner yang lebih tinggi.

### 3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dan *smart PLS* sebagai *software*nya. Model persamaan *Structural Equation Model* (SEM) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *path analysis*. Model persamaan struktural (SEM) dalam hubungan kausalitas antarvariabel eksogen

dan endogen dapat ditentukan secara lebih lengkap. Dengan menggunakan SEM, tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati bisa terdeteksi, tetapi komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentuk konstruk itu sendiri dapat ditentukan besarnya (Sanusi, 2014:166-167). Perbedaan paling jelas antara SEM dengan teknik multivariat lainnya adalah hubungan yang terpisah penggunaan untuk masing-masing set variabel dependen. Dalam istilah sederhana, SEM memperkirakan serangkaian terpisah, namun saling tergantung, persamaan regresi secara bersamaan dengan menetapkan model struktur yang digunakan oleh program statistik (Hair, dkk., 2007).

Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) sebagai alat analisis yang dianggap tepat untuk menguji variabel dalam penelitian ini. PLS merupakan metode alternatif dari *Structural Equation Model* (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan diantara variabel yang kompleks namun ukuran sampel datanya kecil (30 sampai 100), mengingat SEM memiliki ukuran sampel data minimal 100 (Hair, dkk., 2010).

Menurut Yamin dan Kurniawan (2009) PLS digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu kontrak dan kontrak yang lain, serta hubungan suatu kontrak dan indikator-indikatornya. PLS didefinisikan oleh dua persamaan, yaitu *inner model* dan *outer model*. *Inner model* menentukan spesifikasi hubungan antara kontrak dan kontrak lainnya, sedangkan *outer model* menentukan

spesifikasi hubungan antara konstruk dan indikator-indikatornya. Konstruk terbagi menjadi dua yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen.

### **3.6 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif dapat berupa frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, dan modus), dan dispersi (varian dan deviasi standar). Analisis deskriptif ini umumnya digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian yang utama dan demografi responden.

### **3.7 Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)**

Pengukuran model dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar konsistensi dan keakuratan data yang dikumpulkan (Nurdiansyah, 2014). Evaluasi ini meliputi pengujian validitas dan reabilitas data. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara:

#### **1. Uji Validitas**

- a. *Convergent Validity*, dinilai berdasarkan korelasi antara item sore AVE

yang dihitung dengan PLS. Skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. *Convergent validity* cukup memadai apabila skor AVE (*Average Variance Extacted*) diatas 0,5 ( Henseler, dkk., 2009)

- b. *Discriminant Validity*,dinilai dengan dua metode yaitu metode Fornell-Larcker yaitu membandingkan *square roots* atas AVE dengan korelasi vertical laten (Fornell dan Larcker, 1981), dan metode *cross-loading* menyatakan bahwa semua item harus lebih besar dari konstruk lainnya (Al-Gahtani, dkk., 2007).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* lebih dari 0,7 (Hair, dkk., 1998).

### 3.8 Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural)

Model struktural menggambarkan hubungan-hubungan yang ada di antara variabel-variabel laten atau hubungan antar konstrak (Nurdiansyah,2014).

Evaluasi *inner model* atau model struktural digunakan untuk meneliti struktural model dalam penelitian ini, penulis menggunakan literatur akuntansi manajemen yaitu dengan mengukur *Coefficient of Determination* ( $R^2$ ) dan *Path Coefficient* ( ) (Chenhall, 2004; Hall, 2008). Hal ini untuk melihat dan meyakinkan hubungan antar konstruk adalah kuat.

### 1. *Coefficient of Determination* ( $R^2$ )

Teknik pengukuran ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa konstruk endogen diuji untuk menguatkan hubungan antara konstruk eksogen dengan mengevaluasi  $R^2$ .  $R^2$  berfungsi untuk mengukur hubungan antara variabel laten terhadap total varians. Nilai *Coefficient of Determination* ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013)

### 2. *Path Coefficient* ( )

Pengujian ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa hubungan antar konstruk adalah kuat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur bootstrap dengan 500 penggantian (e.g. Hartmann & Slapnicar, 2009). Dapat dikatakan jika antar konstruk memiliki hubungan yang kuat apabila nilai path coefficients lebih dari 0,100 (Urbach & Ahlemann, 2010). Serta hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika *path coefficients* ada pada level 0,050 (Urbach & Ahlemann, 2010).

## 3.9 Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan perbandingan antara hasil *path coefficient* dengan T tabel. Hipotesis dikatakan signifikan apabila T hitung >T tabel pada derajat kebebasan 5% (Yamin dan Kurniawan, 2009).



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini hendak melihat penerapan pembelajaran etika dan lingkungan akademik di kota Bandar Lampung, khususnya di perguruan tinggi jurusan akuntansi. Pengaruh pembelajaran etika terhadap pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa terkait tindakan tidak beretika dalam bisnis dapat dilihat dari muatan etika bisnis, pengetahuan dosen, dan metode pengajaran. Selain itu, penelitian ini juga melihat dari faktor lingkungan akademik, seperti interaksi dosen dengan mahasiswa dan interaksi mahasiswa dengan mahasiswa yang memengaruhi pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan dari kelima variabel independen terdapat dua variabel independen yang berpengaruh yaitu variabel pengetahuan dosen dan interaksi dosen. Artinya semakin dosen memiliki kompetensi yang tinggi tentang etika maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap pemahaman dan kepekaan etika yang mereka ajarkan kepada mahasiswa dan juga ketika sikap dosen yang selalu memberikan nasihat yang baik kepada mahasiswa mengenai pemahaman etika serta cara untuk menghindari tindakan yang tidak beretika itu juga akan memberikan pengaruh baik kepada mahasiswa, karena

nasihat-nasihat baik itu akan selalu diingat oleh mahasiswa yang nantinya akan menimbulkan pemahaman yang baik pula tentang etika tersebut. Hasil yang lainnya menunjukkan bahwa muatan etika bisnis berlawanan arah dengan hipotesis yang diajukan peneliti artinya bahwa hasil hipotesis tidak terdukung. Hasil ini memberikan dugaan bahwa penerapan muatan etika bisnis terkadang bersifat disfungsional atau pelaksanaannya tidak sesuai dengan kurikulum sebenarnya dan ini sejalan dengan penelitian Emil Bachtiar, dkk. (2014). Untuk metode pengajaran dan interaksi mahasiswa juga menunjukkan hasil hipotesis yang tidak signifikan. Hasil ini menjelaskan bahwa metode pengajaran yang baik, tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman dan kepekaan etika mahasiswa.

Penyebabnya adalah faktor-faktor subjek penerimaan berdasarkan model studi Yale yang terdiri dari kemudahan dibujuk, sikap semula, intelegensi, harga diri, dan kepribadian. Walaupun metode yang digunakan sudah baik, namun jika komunikasi tidak mudah menerima pesan moral baru maka tidak akan terjadi perubahan sikap pada diri mereka. Sedangkan indikasi mahasiswa yang tidak berpengaruh signifikan karena mahasiswa tetap mempertahankan norma-norma dari keluarganya sesuai dengan teori interaksi kelompok menurut Gerungan.

Selain itu, untuk hasil variabel pemahaman dan kepekaan etika perkuliahan terhadap etika bisnis menunjukkan hasil yang negatif yang artinya semakin baik pemahaman dan kepekaan etika perkuliahan justru memperburuk pemahaman dan kepekaan etika dalam bisnis. Mahasiswa yang memiliki pemahaman dan kepekaan etika perkuliahan yang baik, justru tidak memiliki pemahaman dan kepekaan etika bisnis yang baik, karena mahasiswa diperkuliahan hanya diberikan contoh dan kasus pelanggaran etika secara sederhana tidak diberikan pemahaman

dan kepekaan secara nyata mengenai lingkungan kerja yang korupsi, lingkungan persaingan kerja yang tidak sehat, dan sulitnya menghindar korupsi. Contoh beberapa perilaku tidak etis yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah faktor fiktif, *mark-up* harga, sering bolos kerja dengan alasan yang tidak jelas, pengaturan pemenangan tender, manipulasi pajak, persaingan kerja yang tidak sehat, korupsi, suap, dan masih banyak lagi tindakan tidak beretika dalam dunia bisnis. Dengan keempat variabel kontrol, yaitu IPK, semester, gender, dan asal universitas yang cukup mampu mempengaruhi dalam model penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti

Penelitian ini secara umum membuktikan bahwa pembelajaran etika pada pembentukan sikap etis mahasiswa akuntansi di kota Bandarlampung masih relatif kecil. Hal ini menunjukkan ada indikasi pengaruh variabel lain diluar penelitian ini justru lebih besar dan mungkin juga disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang efektif sehingga tidak cukup memberikan wawasan dan membentuk sikap etis mahasiswa akuntansi.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Adapun keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu tidak mampu memberikan informasi yang lebih mendalam yang bisa didapatkan dari setiap responden.
2. Responden yang digunakan hanya mahasiswa S1 akuntansi dari

perguruan tinggi di Bandar Lampung, sehingga hasil kurang dapat digeneralisasi secara luas.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Jumlah sampel yang digunakan hanya 360 sampel. Meskipun jumlah sampel ini sudah sesuai dengan teknik pengambilan jumlah sampel yang dikatakan oleh Sekaran (2006) dimana dikatakan bahwa sebaiknya ukuran sampel diantara 30 sampai 500 elemen. Namun, diharapkan penelitian berikutnya dapat menggunakan sample yang lebih luas lagi, dari seluruh perguruan tinggi yang ada di Lampung baik perguruan tinggi swasta atau negeri yang memiliki jurusan akuntansi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi secara luas.
2. Menerapkan metode survei melalui kuesioner dengan ditambahkan teknik wawancara secara langsung, agar data dari responden penelitian akan lebih menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Al-Gahtani, S. S., Hubona, G. S., & Wang, J. 2007. *Information Technology (IT) in Saudi Arabia: Culture and The Acceptance and Use of IT*. *Information & Management*, 44 (8): 681-691.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bachtiar, Emil, Fitriyani, Viska Anggraita, dan Kurnia A. Rais. 2014. Analisis Peranan Kurikulum dan Lingkungan Akademik Terhadap Tingkat Pemahaman dan Kepekaan Mahasiswa Terhadap Korupsi dan Tindakan Tidak Beretika dalam Bisnis. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*.
- Brinkmann, Johannes, Ronald R. Sims, dan Lawrence J. Nelson. 2011. Business Ethics Across the Curriculum. *Journal of Business Ethics Education*. Vol. 8. 83-104.
- Chenhall, R. H. 2004. The Role of Cognitive and Affective Conflict in Early Implementation of Activity-Bast Cost Management. *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 16. pp. 19-44.
- Chirmsastuti, A. Agnes dan Vena Purnamasari. 2004. Hubungan Sifat *Machiavellian*, Pembelajaran Etika dalam Mata Kuliah Etika, dan Sikap Etis Akuntan: Suatu Analisis Perilaku Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi di Semarang. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Elmubrok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambungkan yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Fornell, C., dan Larcker, S. 1981. Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variable and Measurement Error. *Journal of Shop Production*, Vol.19, No. 3, hal. 187-193.
- Gerungan, W. A.. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ghozali, Imam, 2006. *Structural Equation Modeling : Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang : Badan Penerbit Undip.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hair, J.F., B.J. Babin, R.F. Anderson, dan W.C. Black. 2007. *Multivariate Data Analysis, 6<sup>th</sup> edition*. NJ: Pearson Prentice Hall.
- Hair, J.F., B.J. Babin, R.F. Anderson, dan W.C. Black. 2010. *Multivariate Data Analysis, 7<sup>th</sup> edition*. NJ: Pearson Prentice Hall.
- Hair, J.F., R.F. Anderson, R.L. Tatham dan W.C. Black. 1998. *Multivariate Data Analysis, 5<sup>th</sup> edition*. NJ: Pearson Prentice Hall.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartmann, F., & Slapni ar, S. 2009. How formal performance evaluation affects trust between superior and subordinate managers. *Accounting, Organizations and Society*, 34(6-7): 722-737.
- Henseler, J., Ringle, C., & Sinkovics, R. 2009. The use of partial least squares path modeling in international marketing. *Advances in Intenational Marketing*, 20: 277-319.
- Himmah, Elok Faiqoh dan Ari Kamayanti. 2013. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Skandal Etis Auditor dan *Corporate Manager*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Unversitas Brawijaya*. Vol. 1. No. 2.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Ischayati, Isni. 2011. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan Menengah pada Mahasiswa FKIP-UMS PROGDI Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008/2009. *Skripsi Thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Jogiyanto, H. M. 2010. *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Madjid, Muhammad Reza Ar Rizky. 2014. Eksplorasi Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Etika Bissniss dan Profesi (Studi Pada Jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Martadi, Indiana Farid dan Sri Suranta. 2006. Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang dari Segi Gender

terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi di Wilayah Surakarta).  
*Simposium Nasional Akuntansi IX.*

- Moerista, Vidya Jeany. 2015. Pengaruh Penerapan Metode *Student-Centered Learning, Cooperative Learning, Cased-Based Learning* Terkait Pemahaman Mahasiswa pada Pembelajaran Akuntansi Perilaku. *Skripsi FEB Universitas Dian Nuswantoro Semarang.*
- Mulawarman, A. D. dan U. Ludigdo. 2010. Metamorfosis Kesadaran Etis Holistik Mahasiswa Akuntansi: Implementasi Pembelajaran Etika Bisnis dan Profesi Berbasis Integrasi IESQ. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma.* Vol. 1, No. 3. Desember. hal. 421-436.
- Nurdiansyah, Denny. Partial Least Square. Statsdata. 01 April 2014. Statistical Data Analyst. diakses 09 Desember 2015.  
<http://www.statsdata.my.id/2012/07/partial-least-square.html>.
- Panduan Penyelenggaraan Program Sarjana dan Diploma Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2012. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Pusat Bahasa. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Belajar.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Risa, Nurma. 2011. Analisis Sensitivitas Etis Mahasiswa Universitas Islam' 45 Bekasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam' 45 Bekasi.* Vol.1, No.2. Hal. 1-15.
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral.* Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta
- Santoso, Budi Agung. 2011. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.*
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metode Penelitian Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Lita Permata. 2013. Pengaruh Muatan Pendidikan Etika dalam Pendidikan Akuntansi Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa (Studi Pada Jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang Angkatan 2009). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.*
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis.* Edisi Empat. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Supranto, J. dan Nandan limakrisna. 2013. *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Tim Pengembangan MKPD Kurikulum dan Pembelajaran. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Urbach, N., & Ahlemann, F. 2010. Structural Equation Modeling in Information Systems Research Using Partial Least Squares. *Journal of Information Technology Theory and Application*, 11(2): 5-39.
- Utami, W. dan F . Indriawati. 2006. Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Persepsi Etika Mahasiswa: Studi Eksperimen Semu. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, pp. 1-29.
- Wijanto, Hari Setyo. 2008. *Structural Equation Modeling dengan LISREL 8.8: Konsep dan Tutorial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wilson, Barbara. 2008. *Predicting Intended Unethical Behavioural of Business students*. *Juornal of Education and Business*, 187-195.
- Yamin, S. dan H. Kurniawan. 2009. *Structural Equation Modeling: Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner dengan LISREL\_PLS*. Jakarta: Salemba Infotek.